Volume 2 Number 1 (2024)
January-June 2024
Page: 72-78

INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement

Ragam Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Pesantren Nurul Madani Salatiga

Atika Muallifah
[12]Universitas Islam Negeri Salatiga; Indonesia
E-mail: atikamuallifah1310@gmail.com

Abstract (English)

This research discusses the learning styles of high-achieving students at the Nurul Madani Islamic Boarding School in Salatiga. This study aims to determine the learning styles of high-achieving students, to understand how students overcome limited time for studying, and to identify the factors that support the learning process of high-achieving students at the Nurul Madani Islamic Boarding School in Salatiga. This study is qualitative, with the research subjects consisting of three outstanding students from the Nurul Madani Islamic Boarding School in Salatiga. Data was collected through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed descriptively. The results show that the learning styles of the three high-achieving students differ, with one using an auditory learning style, another using a kinesthetic learning style, and the third using a visual learning style. To make the most of their limited time, the high-achieving students at Nurul Madani Salatiga manage their time efficiently and maximize their free time. Two factors support their achievements: internal factors, such as self-motivation, and external factors, including support and motivation from their parents and the boarding school environment. Most students are supported by the Islamic boarding school, which provides facilities to help them develop their potential.

Keywords; Islamic Boarding Schools, Learning Achievement, Student Learning Styles.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini membahas mengenai gaya belajar santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar santri berprestasi, memahami bagaimana santri mengatasi waktu yang terbatas untuk belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian tiga santri berprestasi dari Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar ketiga santri berprestasi berbeda-beda: santri AKU menggunakan gaya belajar visual auditorial, santri INA mengadopsi gaya belajar kinestetik, dan santri M lebih cenderung menggunakan gaya belajar visual. Dalam memanfaatkan waktu yang terbatas, santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga membagi waktu dengan sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu luang yang ada. Faktor pendukung prestasi mereka terdiri dari dua aspek, yaitu faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri dan faktor eksternal, yaitu dukungan serta motivasi dari orang tua, lingkungan pondok yang mayoritas terdiri dari santri usia pelajar, serta dukungan dari pengurus pondok pesantren yang memfasilitasi santri untuk mengembangkan potensinya.

Kata Kunci; Gaya Belajar Santri, Pondok Pesantren, Prestasi Belajar

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dalam penyelenggaraan sistem pendidikan merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya dilaksanakan dengan pendekatan non-klasikal. Para santri biasanya tinggal di pondok atau asrama yang tersedia di pesantren tersebut (Tolib, 2015). Siswa yang belajar di pondok pesantren disebut santri, yang selain mempelajari ilmu agama, juga diwajibkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Gaya belajar merujuk pada cara individu dalam mempelajari sesuatu dan bagaimana mereka bernalar dalam proses pembelajaran (Yuwono, 2010). Terdapat tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual mungkin akan merasa kesulitan jika materi diajarkan terutama melalui ceramah tanpa bantuan visual seperti grafik, diagram, atau gambar. Sebaliknya, siswa auditorial mungkin akan terganggu dengan terlalu banyak bantuan visual dan lebih memilih mendengarkan penjelasan dari guru (Eka, 2024).

Prestasi belajar memiliki peran krusial sebagai indikator utama dalam mengevaluasi tingkat pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pelajaran. Lebih dari sekadar hasil tes, prestasi belajar mencakup penguasaan konsep, perkembangan kemampuan kognitif, serta kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Ulimaz, 2024). Prestasi belajar juga merupakan dorongan yang kuat dalam mencapai hasil belajar, yang tentunya didukung oleh pemikiran optimis. Budaya optimisme adalah kekuatan yang berperan besar dalam mendorong perbaikan (Seligman, 2016).

Pondok Pesantren Nurul Madani adalah pondok pesantren yang mayoritas santrinya merupakan mahasiswa di UIN Salatiga. Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Madani dimulai sejak dini hari dengan salat tahajud, dilanjutkan dengan kegiatan ngaji malam hingga pukul 21.00. Dengan demikian, waktu yang terbatas menjadi tantangan bagi beberapa santri dalam membagi waktu mereka. Kegiatan yang padat, mulai dari pembelajaran ilmu agama hingga ilmu umum, mengharuskan para santri untuk dapat mengelola waktu mereka dengan baik agar proses belajar dapat berjalan efektif.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga, termasuk waktu belajar mereka dan faktor motivasi yang mendorong semangat mereka dalam belajar hingga meraih prestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai gaya belajar santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga. Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga memiliki 85 santri, yang mayoritas merupakan mahasiswa di UIN Salatiga. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi santri berprestasi melalui prestasi yang diperoleh dalam kompetisi, baik di tingkat kampus maupun nasional. Setelah itu, terpilih tiga santri dengan prestasi masing-masing untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil seleksi awal, tiga santri berprestasi dari Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga yang terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Santri Berprestasi Pondok Pesantren Nurul Madani

No	Nama	Jurusan	Prestasi
1	Arina Kholifatul Ummah	Pendidikan Bahasa Arab	Juara 1 Khitobah Arabic Fushah Tingkat Nasional Juarra 2 Dai Diesnatalis UIN, Juara 2 Arabic Speech Nasional UPTB UIN Salatiga Juara 1 Dai UKM LDK Juara 1 Musabaqoh Syahril Hadist Beregu Juara 1 Dai Muda UKM LDK, Juara 3 Khitobah Arabic Nasional Juara 1 Olimpiade Bahasa Arab Juara 2 Olimpiade Fikih
2	Indun Nur Azizah	Psikologi	Duta Santri Nasional 2022 Juara 1 Essay HMPS PAi Juara 3 Ghina Araby Juara 1 Ghina Araby
3	Muftiana	Komunikasi Penyiaran Islam	Juara 3 Dai Muda UKM Ldk-

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara belajar santri berprestasi, bagaimana santri memanfaatkan waktu yang terbatas, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam meraih prestasi.

Gaya Belajar Santri Berprestasi Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga

Gaya belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Madani pada dasarnya mirip dengan mahasiswa pada umumnya, yaitu mencakup tiga gaya belajar: visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan kombinasi cara siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa (Arylien, 2016).

Meskipun berada di tempat yang sama, gaya belajar setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Madani tentunya berbeda, bahkan jika mereka tinggal bersama. Gaya belajar visual melibatkan proses belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Dengan kata lain, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat, baik melalui gambar, diagram, pertunjukan,

peragaan, atau video. Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indera pendengaran. Belajar melalui mendengar dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, atau instruksi verbal. Gaya belajar kinestetik melibatkan gerakan, sentuhan, dan pengalaman langsung (Ula, 2013). Siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Prestasi belajar yang efektif dapat tercapai melalui gerakan atau sentuhan langsung berdasarkan ciri gaya belajar kinestetik (Arylin, 2016).

Santri dengan inisial AKU, berdasarkan hasil wawancara, memiliki ciri-ciri gaya belajar auditorial visual, yang memadukan gaya belajar visual dan auditorial. Gaya belajar visual ditunjukkan dengan memperhatikan narasumber atau media lain yang digunakan dalam pembelajaran serta mendengarkan materi dengan seksama. Media yang sering digunakan adalah YouTube, serta belajar melalui pengalaman-pengalaman, seperti memperhatikan peserta lain saat lomba. Dengan demikian, ia menggunakan dua gaya belajar yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan belajarnya. Santri dengan inisial INA menggunakan gaya belajar kinestetik, yaitu dengan mempraktikkan langsung materi yang diperoleh. Ia juga mengulas materi saat perjalanan dari kampus ke pondok, dengan memanfaatkan alam sekitar seperti pohon dan jalan. Santri dengan inisial M, di sisi lain, menggunakan gaya belajar visual dengan melihat berbagai media belajar yang menunjang materi yang sedang dipelajari.

Santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani, berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa mereka menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Meskipun tinggal di tempat yang sama dan berada di kampus yang sama, hal tersebut tidak menentukan kesamaan gaya belajar di antara mereka.

Cara Santri Memanfaatkan Ketidakefektifan Penggunaan Waktu Belajar di Pondok Pesantren Nurul Madanai Salatiga

Dari hasil wawancara, santri AKU memaparkan bahwa, "Manajemen waktu sangat penting. Pagi hingga sore adalah waktu untuk kuliah, sedangkan malam adalah waktu untuk mengulas pembelajaran, disesuaikan dengan kegiatan pondok." Sementara itu, santri INA menyatakan, "Sebagai santri, mahasiswa, dan anggota organisasi, baik di dalam pondok maupun di luar pondok, harus bisa memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Setelah ngaji subuh, jangan tidur, langsung mulai aktivitas pagi hari."

Berdasarkan paparan tersebut, setiap santri memiliki waktu efektifnya masing-masing untuk belajar. Intinya, santri harus bisa membagi waktunya dengan baik, sesuai dengan porsi masing-masing, agar tujuan ngaji dan belajar dapat tercapai secara optimal.

Faktor-Faktor yang Mendukung Santri Berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga

Faktor yang mempengaruhi prestasi santri di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga terdiri dari dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri santri sendiri, yaitu adanya keinginan yang kuat untuk belajar dan semangat kompetisi yang sudah terbangun. Keinginan untuk terus belajar muncul dengan jelas, disertai dengan target yang ingin dicapai serta semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

Sementara itu, faktor eksternal yang mendukung prestasi santri adalah peran orang tua. Meskipun jarak yang jauh dan waktu yang terbatas untuk bertemu, orang tua tetap menjadi sumber semangat dan motivasi terbesar bagi santri untuk terus belajar dengan tujuan membahagiakan mereka. Selain itu, faktor lingkungan tempat tinggal di pondok pesantren juga memberikan dukungan yang signifikan. Di dalam pondok, santri-satri lainnya dengan usia dan cara belajar yang beragam menciptakan atmosfer yang mendukung pencapaian target masing-masing. Dukungan dari pondok pesantren, baik dari keluarga ndalem maupun pengurus pondok, juga sangat berarti. Pondok pesantren menyediakan peluang dan fasilitas seperti akses wifi, tempat belajar di BLK, serta fasilitas pengawalan kompetisi yang mencakup biaya dan pengarahan. Semua ini diberikan untuk membantu santri berkembang sesuai dengan potensi mereka, dan ada arahan khusus bagi para santri untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bidang yang diminati.

Dorongan dari dalam diri sendiri menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan santri untuk melawan rasa malas. Dengan demikian, faktor internal sangat berperan dalam mendukung santri untuk belajar dan mencapai target yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Hasil penelitian kualitatif di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga menunjukkan bahwa gaya belajar santri berprestasi berbeda-beda, meskipun mereka tinggal di tempat yang sama dan berada di kampus yang sama. Setiap santri memiliki gaya belajar yang khas. Santri AKU memiliki gaya belajar visual auditorial, yaitu dengan memadukan secara maksimal antara apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Santri INA menggunakan gaya belajar kinestetik, yaitu dengan mempraktikkan materi yang dipelajari secara langsung. Sementara itu, santri M lebih cenderung menggunakan gaya belajar visual, yaitu dengan melihat berbagai media yang mendukung materi yang sedang dipelajari.

Untuk memanfaatkan waktu yang terbatas, santri berprestasi di Pondok Pesantren Nurul Madani Salatiga membagi waktu dengan sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu luang yang ada. Faktor yang mendukung prestasi mereka terdiri dari dua aspek, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri mereka sendiri, yang harus bisa melawan rasa malas. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dan motivasi dari orang tua serta lingkungan pondok yang mayoritas terdiri dari santri usia pelajar. Selain itu, pengurus pondok juga memberikan fasilitas dan dukungan untuk membantu santri mengembangkan potensi mereka.

REFERENSI

Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 60-66.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.12

Ulimaz, A., Salim, B. S., Yuniwati, I., Marzuki, M., Syamsuddin, A., & Tumpu, A. B. (2024). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Game. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), 7(1), 1962-1976.
https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25604

Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *44*(2).
https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307

Ula, S. S., & Rose, K. R. (2013). Revolusi belajar: optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk/S. Shoimatul Ula.

Yuwono, Aries. 2010. "Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan MasAlah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian". Surakarta: Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. Quan-tum Learning. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa

Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal of Education Research, 5(1), 691-697.
https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873

Seligman, M. E. P. (2016). Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and well-being. In NHRD Network Journal. https://onesearch.id/Record/IOS3774.JAKPU000000000115655